



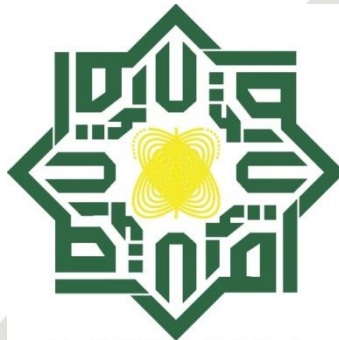
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 6473/BKI-D/SD-S1/2024

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA PENYALAHGUNAAN NAPZA DI INSTITUSI
PENERIMA DI WAJIB LAPOR (IPWL) YAYASAN
MERCUSUAR KOTA PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURHIDAYATI
NIM. 12040227066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASYIM
RIAU
2024**



- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nurhidayati

Nim : 12040227066


Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A.
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, Februari 2024
Pembimbing


Rahmad, M.Pd
NIP. 197812122011011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurhidayati
NIM : 12040227066
Judul :Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Maret 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Maret 2024



Dekan,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197505112003121003

Penguji III,

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, MA
NIP. 198306222023211014

Penguji IV,

M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

- a. Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurhidayati
NIM : 12040227066
Judul : **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr.Miftahudin.M.Ag

NIP. 197009221994031002

Penguji II,

Dra.Silawati,M.Pd

NIP. 196909021995032001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayati
NIM : 12040227066
Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Baru, 13 Maret 2002
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Nurhidayati
NIM : 12040227066

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Nurhidayati**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Nurhidayati**) NIM. (12040227066) dengan judul "**(Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

(**Rahmad, M.Pd**)

NIP.19781212201101006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti kamu berbuat baik pada dirimu sendiri)”

-QS.Al-Isra’:7-

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan hati rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan”.

(Boy Chandra)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Uhidayati : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru : 12040227066

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan perkembangan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia yang tidak hanya berdampak negatif pada individu pengguna, tetapi juga pada keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat secara luas. Bahkan bisa membuat kurangnya kepercayaan diri, sehingga dibutuhkan yang namanya peran konselor yang dapat membantu dan membimbing klien ketergantungan Napza mengembangkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri pada remaja penyalahgunaan Napza di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di IPWL Yayasan Mercusuar dilakukan secara terstruktur dan terprogram melalui 4 tahapan. Pada tahap pembentukan kelompok melibatkan penerimaan klien, screening, assessment. Tahap Peralihan yang meliputi mengenai penjelasan kegiatan selanjutnya, observasi kesiapan anggota, dan meningkatkan keikutsertaan anggota. Remaja pecandu NAPZA mulai beradaptasi dan mengembangkan diri. Tahap inti kegiatan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan peningkatan kepercayaan diri remaja. Tahap Pengakhiran memberikan kesempatan refleksi evaluasi pencapaian dan perencanaan langkah selanjutnya.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri Remaja, Penyalahgunaan NAPZA*

ABSTRACT

Nurhidayati : Implementation of Group Guidance in Developing Self-Confidence in Adolescents Who Abuse Drugs in Institutions Receiving Compulsory Reporting (IPWL) Pekanbaru City Mercusuar Foundation
: 12040227066

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

This research is motivated by concerns about the development of drug abuse in Indonesia which not only has a negative impact on individual users, but also on families, the social environment and society at large. It can even create a lack of self-confidence, so a counselor is needed who can help and guide drug dependent clients to develop their self-confidence. This research aims to determine the implementation of group guidance in developing self-confidence in drug-abusing adolescents at the Mercusuar Foundation Pekanbaru City Recipient Institution of Compulsory Reporting (IPWL). This research uses a qualitative method with a descriptive approach used in this research, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of group guidance at the IPWL Mercusuar Foundation is carried out in a structured and programmed manner through 4 stages. The group formation stage involves client acceptance, screening, assessment. The transition stage includes explaining the next activities, observing member readiness, and increasing member participation. Adolescent drug addicts begin to adapt and develop. The core stage of activities focuses on developing social skills, problem solving, and increasing teenagers' self-confidence. The Closing Stage provides an opportunity to reflect on evaluation of achievements and planning next steps.

Keywords: *Group Guidance, Adolescent Self-Confidence, Drug Abuse*

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
Situs Resmi UIN Suska Riau

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Yang telah melimpahkan berkah, rahmad, dan hidayahnya sehingga penulis dapat Menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa melimpahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam, serta kita semuanya Aamiin. Atas berkat Rahmat Allaah Subhanahu Wata'ala, penulis berhasil Menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (PWL) Kota

Pekanbaru” Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini banyak sekali perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi serta pikiran dari Berbagai pihak yang penulis dapatkan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin Menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof.Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph. D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M. Ag. Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Zulamri,S.Ag M.A, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepada Ibu Rosmita, S. Ag, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Rahmad, S.Pd., M.Pd., Selaku pembimbing penulis terima kasih yang tak terhingga atas kesabaran, bimbingan, dan dukungan yang telah Bapak lberikan selama proses penulisan skripsi ini. Bapak telah memberikan arahan yang berharga, serta waktu dan perhatian yang luar biasa dalam membimbing penulis. Tanpa bantuan dan dorongan dari Bapak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Fatmawati, S,Ag, M. Ed. Selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu Memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
10. Bapak dan ibu dosen Bimbingan Konseling Islam dan segenap staf akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan Waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, skripsi ini penulis persembahkan sebagai penghormatan kepada Almarhum Ayah dan Almarhumah Ibu, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan inspirasi sepanjang hidup mereka. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas dedikasi dan pengorbanan mereka dalam membimbing langkah-langkah hidup penulis selama ini.
12. Kepada Instalasi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru, dan para konselor pegawai,serta klien yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Karena telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi kepada penulis Terkait masalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan Napza Di IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.
13. Sege nap keluarga penulis, terkhususnya kepada Abang tercinta yaitu Rahmat Sidik dan Andi Sofyan Serta kepada kakak penulis tersayang yaitu Rini Anggraini dan Yulniati yang telah Banyak memberikan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat dan motivasi serta dukungan yang tulus kepada penulis dan juga doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Ini dengan baik

14. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Waode Siti Noor Dame yolanda, yang selalu menjadi teman seperjuangan dan sumber inspirasi selama perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kerjasama yang luar biasa. Semoga persembahan ini menjadi bentuk kecil penghargaan atas peran berharga yang telah dijalankan bersama dalam meraih pencapaian ini.
15. Kepada Sri Wahyuni, Rhada Rosmaini dan Dara Vania selaku teman seperjuangan skripsi dan penelitian terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama proses skripsi ini
16. Kepada teman seperjuangan penulis yaitu Ami Ismawati, Nur Ulya Jannah, dan Nurhabibah terima kasih atas semangat dan dukungannya kepada penulis selama ini
17. Kepada teman seperjuangan BKI angkatan 20 terkhususnya BKI D
18. Kepada teman-teman KKN Kelurahan Tempuling, Serta teman-teman PKL UPT PPA Provinsi Riau
19. Serta semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Maret 2024

Penyusun

NURHIDAYATI

NIM. 12040227066



DAFTAR ISI

MOTTO	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian.....	49
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	50
3.3 Sumber Data Penelitian.....	50
3.4 Informan penelitian.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Validitas Data.....	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	56
4.1 Sejarah Singkat IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru ...	56



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2	Profil IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru	57
4.3	Visi Dan Misi IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.....	58
4.4	Tugas Dan Peran IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.	58
4.5	Pelaksanaan Program	59
4.6	Pembiayaan	60
4.7	Kemitraan.....	60
4.8	Struktur Organisasi.....	61
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
5.1	Hasil Penelitian	62
5.2	Pembahasan.....	98
BAB VI PENUTUP		106
6.1	Kesimpulan	106
6.2	Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

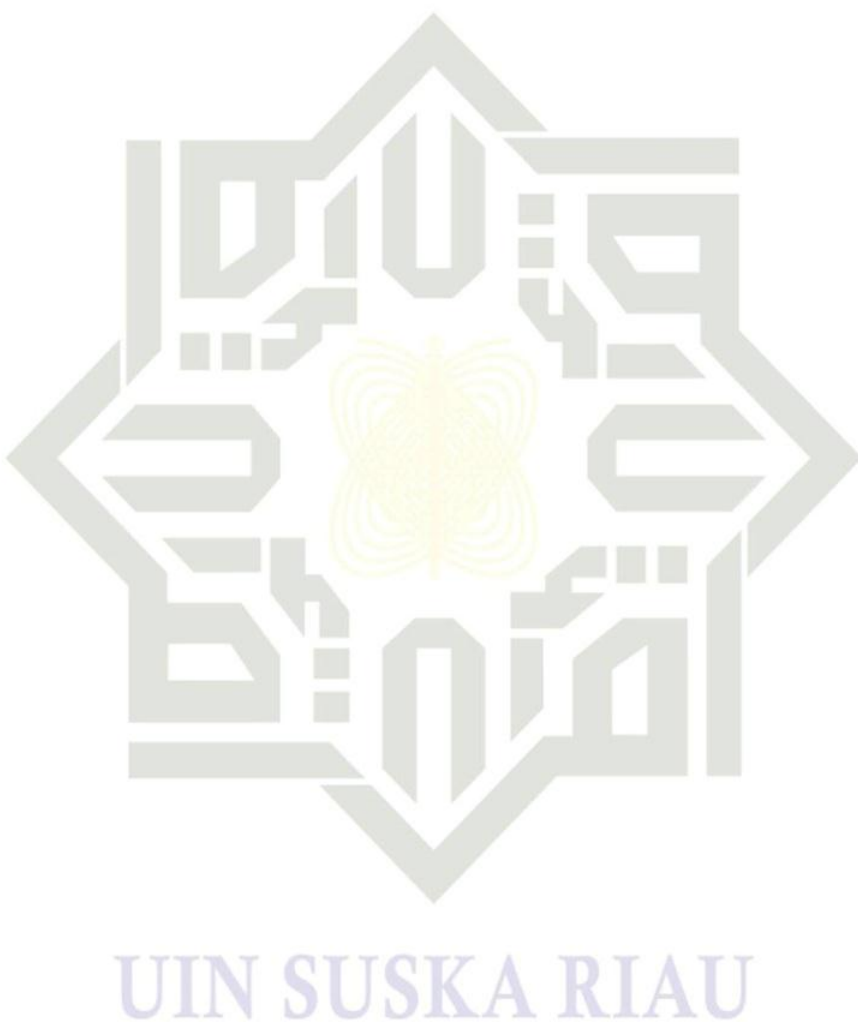
LAMPIRAN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3	Tabel Identitas Informan	51
Tabel 5	Identitas Informan	62



Hak Cipta Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

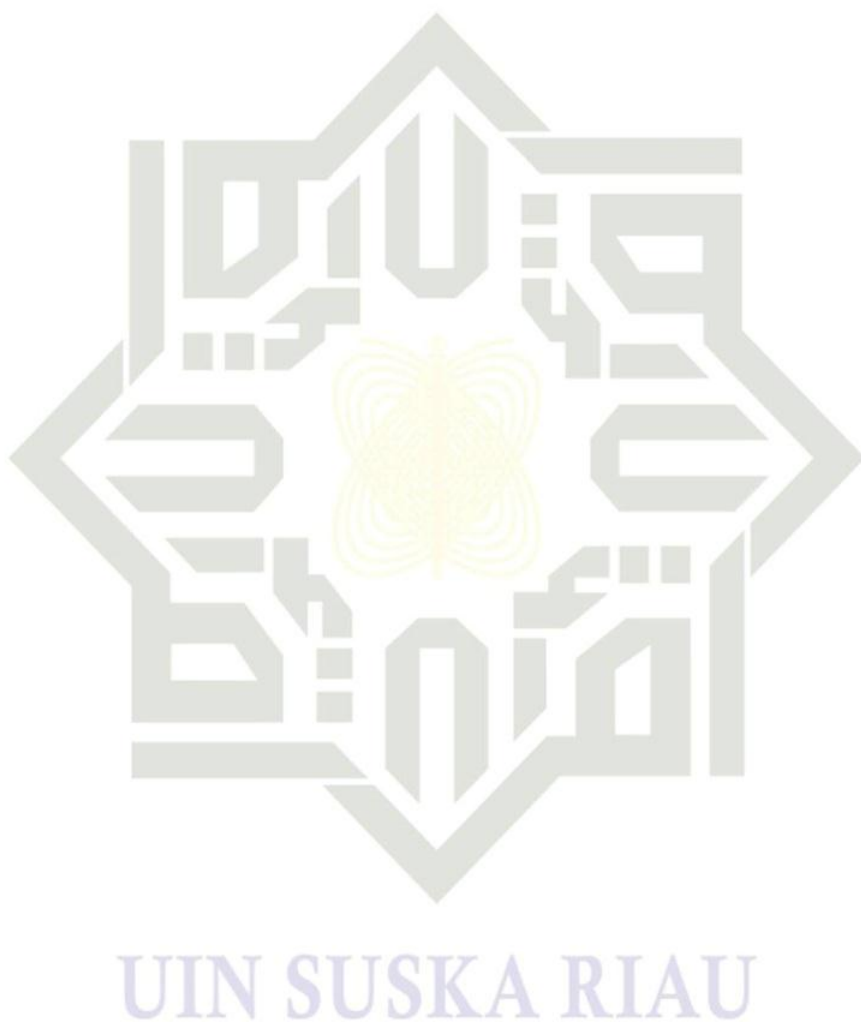


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	61
------------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

NAPZA kini merupakan salah satu masalah yang sangat serius, tidak hanya pada lingkup internasional, tetapi juga pada lingkup nasional dan tingkat lokal. Bagaimana tidak, dari tahun ke tahun penyalahgunaan napza semakin meningkat.¹

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya atau NAPZA masih menjadi salah satu masalah penting yang harus diperhatikan oleh seluruh negara di dunia khususnya di Indonesia. NAPZA merupakan suatu bahan atau zat yang ketika dikonsumsi oleh manusia dapat mempengaruhi fungsi tubuh terutama pada otak atau susunan saraf pusat. Penyalahgunaan NAPZA yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan obat-obatan jenis NAPZA yang tidak sesuai dengan fungsinya dan di luar indikasi medis. Penyalahgunaan ini berpotensi merusak keberlangsungan sumber daya manusia di suatu negara karena rusaknya moral dan fisik generasi muda.²

Pemasalahan ini menimbulkan suatu kekhawatiran karena berdasarkan hasil survei pada tahun 2021 menunjukkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai adalah sebesar 1,95%. Dalam kata lain, sejumlah 195 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun menggunakan narkoba dalam satu tahun terakhir. Sedangkan untuk angka prevalensi pernah pakai sebesar 2,57% atau 257 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun pernah menggunakan narkoba. Angka prevalensi setahun pakai ini lebih kecil dari angka prevalensi pernah pakai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

¹ Kusno Adi, *Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, (Malang: Umum Press, 2009), h.3.

² Lolok, N., & Yuliasri, W. O. (2020). *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari*. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

kemungkinan dari sebagian penduduk usia 15-64 tahun pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir sudah tidak memakai narkoba lagi.³

Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan, ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada 2022. Jumlah itu naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus. Sementara, jumlah tersangka dalam kasus narkoba sebanyak 1.350 orang sepanjang tahun lalu. Menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 Nomor 35 tahun 2009 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat atau obat baik yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, yang bersifat alamiah, sintetis atau semisintetis sehingga menimbulkan penurunan kesadaran, halusinasi, dan rasa rangsang. Obat-obat tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh. Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan.⁴

NAPZA sudah seharusnya diperangi dengan dua sudut yaitu yang pertama, *supply reduction* dan yang kedua adalah *demand reduction*. Upaya *supply reduction* adalah upaya penegakan hukum, pencegahan penyelundupan dan peredaran narkotika. Sedangkan upaya *demand reduction* adalah lebih kepada upaya di bidang prevensi, terapi dan juga rehabilitasi.⁵ Dari penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hawari telah dapat dibuktikan bahwa sebenarnya seorang penyalahguna/ketergantungan NAPZA adalah seorang yang

Neng Lilis Dahlia, Syifa Paujiyah, and Istiqomah Istiqomah, "Implementasi Metode Therapeutic Community Sebagai Upaya Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Napza Di Ipwl Putra Agung Mandiri Kota Cirebon," *Pekerjaan Sosial* 21, no. 2 (2022): 199–212, <https://doi.org/10.31595/peksos.v21i2.722>.

Dodi Sugianto Samuel Soewita, Kartono, "Akibat Hukum Konsumsi Narkoba dan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Pembinaan Dilakukan Kepada Siswa-," *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pkm* 4, no. 1 (2023).

Dadang Hawari, *AL-QUR'AN Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), cet. Ke-3, h.267-268



mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit dan seorang pasien yang memerlukan pertolongan terapi serta rehabilitasi. Penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah kesehatan masyarakat yang akan berdampak pada kriminalitas, disabilitas, morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu seyogyanya penanganan seorang penyalahguna/ketergantungan NAPZA adalah dengan melakukan rehabilitasi.⁶

Dalam pandangan islam sendiri sebagai agama yang mengajarkan ketenteraman hidup, baik di dunia maupun di akhirat, tentunya memiliki sudut pandang tersendiri mengenai penyalahgunaan Napza yang dilakukan oleh anak-anak di bawah umur. Napza itu sendiri dalam hukum Islam dipandang sebagai sesuatu yang memabukkan dan dapat mempengaruhi kesadaran akal. Sesuatu yang memabukkan dalam hukum Islam disebut dengan khamar. Hal ini didasarkan pada sebuah hadits Nabi Saw yang menyatakan bahwa:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ وَكُلُّ حَمْرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا وَمَاتَ وَلَمْ يَتُبْ مِنْهَا وَهُوَ مُدْمِنٌ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ

Artinya: “Semua yang memabukkan itu disebut khamr (arak). Dan semua khamr itu haram. Barangsiapa meminum khamr di dunia lalu mati dan belum bertaubat darinya juga dia masih terus meminumnya, niscaya ia tidak akan meminumnya di akhirat. (HR Muslim)

Keharaman mengkonsumsi khamr, dijelaskan dalam firman Allah Swt, al-Qur’an surat al-Maidah ayat 90 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung”. Dalam ayat lain, Allah Swt juga menerangkan bahwa khamr itu lebih banyak madharatnya daripada manfaatnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 219 yang artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah bahwa

⁶Ibid, h.2-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Isma's University of Sultan Syarif Kasim Riau

malakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁹ Kurangnya kepercayaan diri menunjukkan sikap berbahaya dan menunjukkan ketidak mampuan seseorang. Takut salah, takut gagal, dan takut ditolak dengan perasaan gelisah atau cemas sebelum melakukan suatu tindakan, perbuatan atau aktivitas. Sebenarnya bagaimana gejalanya muncul ketakutan, kecemasan, ketidak amanan disertai dada yang berdebar debar dan tubuh yang gemetar, ini bersifat psikologis atau lebih karena masalah jiwa seseorang dalam menanggapi suatu rangsangan atau rangsangan dari luar dirinya sendiri. Sehingga kurang percaya diri bisa membuat seseorang berpikir tidak rasional, yang pasti pikiran ini bisa merugikan dan mempersulit pengembangan kepercayaan diri, seperti seorang pengguna narkoba atau korban penyalahgunaan zat berpikir dirinya sampah masyarakat, tidak diperlukan, dan sulit untuk mendapatkan status yang baik pada dirinya, ditambah stigma masyarakat melabel pecandu narkoba sebagai orang jahat. Hal ini menghambat perkembangan percaya diri seseorang, jadi pada akhirnya bukan berhenti mereka melakukannya, tetapi lebih merajajela karena dia tidak diterima secara sosial. Disinilah konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam merehabilitasi remaja penyalahgunaan NAPZA dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan cara melaksanakan program bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Gazda menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁰ Remaja penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) memerlukan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Bimbingan kelompok dapat membantu remaja untuk memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah dan dapat

⁹Amandha Unzilla Deni dan Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 02 No. 02, 2016, h.44

¹⁰Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT, (2010).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh dukungan dari orang lain yang mengalami masalah yang sama. Selain itu, bimbingan kelompok dapat membantu remaja untuk memperoleh informasi tentang NAPZA dan dampaknya pada kesehatan dan kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu remaja untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan NAPZA dan memotivasi mereka untuk berhenti menggunakan NAPZA. Bimbingan kelompok juga dapat membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tekanan dan stres yang mungkin memicu penggunaan NAPZA. Dalam hal ini, bimbingan kelompok dapat membantu remaja untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit.

Berangkat dari suatu masalah tingginya angka penyalahgunaan Napza khususnya pada remaja menjadikan fenomena yang menjadi awal keresahan penulis yang dapat kita ketahui bahwa penggunaan NAPZA memiliki efek yang membuat ketergantungan bagi penggunanya. Hal tersebut menjadi awal permasalahan mengapa penulis ingin mengambil topik penelitian ini.

IPWL Yayasan Mercusuar Riau juga sebuah institusi penerima wajib lapor (IPWL) dibawah naungan kementerian sosial republic Indonesia yang terletak di jalan rajawali sakti, perumahan vila amanda blok c1 pekanbaru provinsi riau. IPWL ini dibentuk oleh kementerian-kementerian dan kementerian sosial sebagai pusat kesehatan masyarakat dan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah. institusi ini bertugas menerima laporan para pecandu yang secara sukarela mau melaporkan dirinya untuk direhabilitasi karena tidak nyaman dan ingin melepas ketergantungannya terhadap narkoba.

Dari hasil observasi Survey yang peneliti lakukan, Yayasan Lembaga IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Mercusuar Riau ditemukan bahwasanya penyalahgunaan NAPZA itu didominasi oleh remaja usia 17- 21 keatas, hal ini menunjukkan bahwa masalah NAPZA ini masalah yang sangat serius dimana secepatnya melakukan perbaikan mengenai perilaku menyimpang pada remaja . Selain itu di IPWL yayasan mercusuar dalam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangani pasien rawat inap dan rawat memiliki berbagai macam metode bimbingan, seperti metode *Therapeutic Community*, metode bimbingan spiritual, metode BPSS, konseling individu serta layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok di IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru merupakan inisiatif yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendalam anak-anak dan remaja yang berada dalam lingkungan yayasan tersebut. Dengan latar belakang lingkungan sosial yang beragam dan kompleks, bimbingan kelompok diarahkan untuk memberikan dukungan emosional, pembinaan karakter, dan peningkatan keterampilan interpersonal kepada para peserta, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih mantap.

Melalui program bimbingan kelompok di IPWL yayasan mercusuar kota Pekanbaru ini yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik setiap individu, membangun rasa kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, bimbingan kelompok juga menjadi wadah untuk membangun solidaritas dan kerjasama antar anggota, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan positif secara kolektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan Napza di Institusi Wajib Lapar (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru”**.

UIN SUSKA RIAU

1.2. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini ialah penegasan istilah-istilah yang perlu ditegaskan berkaitan dengan konsep-konsep pokok. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan Kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Menurut Hartinah bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan.¹¹ Prayitno juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, yang diberikan oleh para ahli, bimbingan kelompok dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna memperoleh informasi dan pemahaman baru terkait topik yang dibahas, agar membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah, meningkatkan kemampuan, dan mengembangkan diri melalui interaksi dalam kelompok. Dalam bimbingan kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, sehingga terdapat asas kenormatifan yang harus dijunjung tinggi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 7.
Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta: Balai Aksara, 1995), 61

1.2.2 Kepercayaan Diri

Ghufron dan Risnawati mengatakan bahwasannya kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpedaya oleh orang lain dan bisa bertindak sesuai keinginan, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.¹³

Hurlock menambahkan bila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil akan timbul kepribadian yang timpang, semakin individu menyukai dirinya maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin diterima oleh orang lain yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa diubah lagi.

1.2.3 Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan fokus dan hanya melibatkan meneliti remaja penyalahgunaan NAPZA berusia 17-22 tahun yang menggunakan NAPZA.

1.2.4 NAPZA

NAPZA merupakan kelompok narkoba yang terdiri atas narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. NAPZA dapat dibuat dari bahan alami maupun bahan sintetik (yaitu bahan buatan). NAPZA diminum (oral), dihirup (inhalasi), atau intravena. Narkoba dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, dan perasaan penggunanya, serta perilakunya. Hal ini akan

Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol. 03 No. 02 Desember 2018, h. 159

Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

menimbulkan efek ketergantungan secara fisik dan psikis sehingga menimbulkan kerusakan pada sistem saraf dan organ tubuh. Efek ketergantungan ini seringkali berujung pada penyalahgunaan narkoba.¹⁵

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, rumusan masalah utama pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru
2. Apa saja Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pelaksaaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksaaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pelaksaaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Bagi Universitas

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar-dasar inovasi dengan tujuan untuk lebih mengetahui serta menggambarkan Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan

Achmad, Kabain. (2019). *Peran Keluarga, Guru, dan Sekolah Menyelamatkan Anak dari Pengaruh NAPZA*. ALPRIN.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.

1.5.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bagi mahasiswa dan konselor dapat menambah pengetahuan dan menerapkan peran konselor yang lebih efektif, yang benar dan yang baik dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai konseling pada klien penyalahgunaan Napza sehingga dapat membantu mereka pulih dari ketergantungan.

1.5.3 Bagi Peneliti

Melalui penelitian, peneliti akan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bimbingan kelompok beroperasi, manfaatnya, dan tantangan yang dihadapi dalam praktiknya. Serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Sistematika Penulisan

Pada Penelitian ini penulis membagi pembahasan kedalam enam bab, dimana setiap bab dibagi atas beberapa sub-bab sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi pemilihan topik dari penulis skripsi dan sekaligus menjadi pengantar umum di dalam memahami penulis secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode-metode yang berkenaan dengan skripsi ini, yaitu: desain penelitian, lokasi

dan waktu penelitian, sumber data serta teknik pengumpulan data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

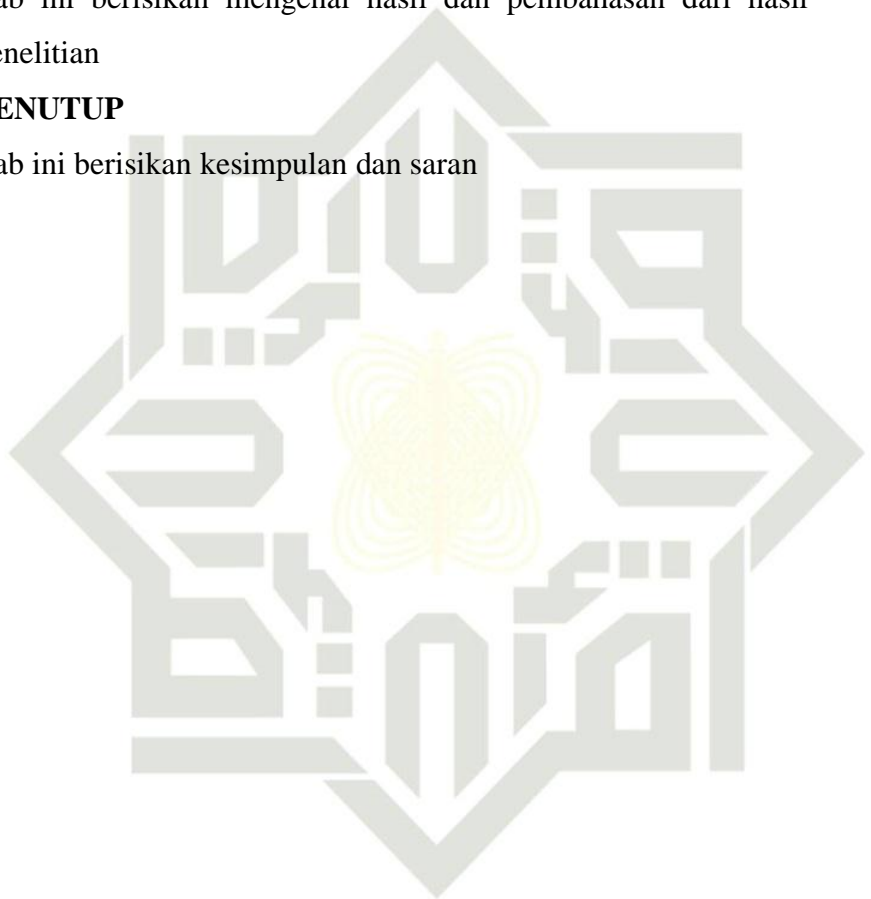
Bab ini akan diuraikan gambaran umum tentang lokasi penelitian atau subyek penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Terdahulu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi yang ditulis oleh Vita Virginia, dengan judul “Metode Therapeutic Community Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Klien Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA (Brs Kpn) “Galih Pakuan” Putat Nutug Bogor” pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses rehabilitasi dengan metode TC dan mengetahui faktor-faktor dalam meningkatkan kepercayaan diri. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan sudah berjalan dan efektif sebagai upaya dan langkah menyelamatkan korban penyalahgunaan NAPZA yang merupakan "man helping man to help himself" yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri dengan 80% tingkat keberhasilan yaitu 10 dari 8 orang klien. In contrast, TC's approach to boosting the level of trust in yourself. Persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus mengenai kepercayaan diri korban penyalahgunaan NAPZA. perbedaannya adalah penelitian ini yaitu terletak pada layanan yang diberikan serta subjek dan objek yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode Therapeutic Community sedangkan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.
2. Skripsi oleh Sondi Silalahi, Tahun 2018 program studi bimbingan dan penyuluhan islam dengan judul *Konseling Rational Emotive Therapy* dalam mengembangkan kepercayaan diri pada korban penyalahgunaan NAPZA di rehabilitasi berbasis masyarakat mandiri cireobon Jawa Barat. Hasil penelitian konseling *Rational Emotive Therapy* dalam mengembangkan kepercayaan diri korban penyalahgunaan NAPZA dilakukan rehabilitasi berbasis masyarakat mandiri Cirebon Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling RET dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan kepercayaan diri residen korban penyalahgunaan NAPZA di rehabilitasi dapat dikatakan berhasil dimana dibuktikan dimana residen yang mempunyai masalah kepercayaan diri kini sudah mengalami peningkatan dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Persamaan dengan peneliti yang dilakukan yaitu terdapat pada metode yang digunakan dimana penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, sedangkan perbedaan peneliti yang dilakukan adalah terdapat pada fokus subjek yang digunakan serta tempat pelaksanaan penelitian.

3. Skripsi oleh Claudya, Tahun 2023 dengan judul Bimbingan Kelompok Dengan Metode Therapeutic Community Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba Di BNN Kabupaten Tanggamus. Permasalahan dari penelitian ini adalah klien yang kecanduan atau ketergantungan NAPZA di tempat rehabilitasi sering kali klien mengalami kesulitan dalam proses penerimaan diri yang menimbulkan rasa malas berkurangnya konsentrasi, serta dapat melakukan pelanggaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Dengan Metode Therapeutic Community (TC) dalam penerimaan diri eks pengguna narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai komponen utamanya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pada subjek serta objek penelitian.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologi, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris "Guidance" yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹⁶

Alwisol mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wadah untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling.¹⁷ Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada konselisi secara kelompok atau bersama supaya kelompok itu menjadi lebih besar kuat dan mandiri.¹⁸ Sedangkan menurut Gibson dan Michelle bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.¹⁹ Twinkle dan Hastuti berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu di dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²⁰

Menurut Prayitno Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 3.
 Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktek*, (Sleman: Deepublish, 2016), h.135
 Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil), (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1995), h.61.
 Robert L. Gibson & Marine H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 257
 Akhmad Rizkhi Ridhani, *Bimbingan Kelompok Religius: Pendekatan alternatif Membentuk Karakter Anak Islami*, (Kalimantan: LP2M Uniska MAAB 2017) h. 28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Ini merupakan teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok

Pada tahun 1995, Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed mempublikasikan secara meluas karyanya yang cukup fenomenal yaitu Bimbingan Kelompok (BKp) dan Konseling Kelompok (KKp) dengan menjadikan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Surat keputusan bersama antara Menteri pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN No. 0433/1993 dan No.25 Tahun 1993 serta Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan No. 025/0/1995 yang keduanya merupakan Petunjuk Teknik Pelaksanaan Surat Keputusan No. 84/1993 sebagai dasar bahwa kedudukan pelayanan bimbingan dan konseling menjadi jelas. Kejelasan kedudukan BK di sekolah ini menjadi alasan kuat bagi Prayitno untuk segera menyambutnya dengan membuat kejelasan praksis dan praktik layanan BK di sekolah.

Prayitno bersama koleganya merumuskan BK Pola 17 yang kemudian direvisi menjadi BK Pola 17 Plus yang kemudian hingga kini mengalami revisi ataupun penyempurnaan baik secara teoritis, praksis maupun praktiknya yang tiada pernah mencapai titik akhirnya. Bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan layanan yang sangat praktis dan efektif yang hingga kini telah menjadi salah satu layanan “pagoan” yang digunakan oleh seluruh guru BK di Indonesia. Mereka di antaranya merupakan mahasiswa binaan BK FIP UNP baik yang menerima bimbingan langsung dari Prayitno maupun yang diteruskan oleh generasi penerus beliau.

Prayitno yang tergolong pada masa perkembangan lanjutan telah “memeras” berbagai jenis kelompok yang ada menjadi dua jenis kelompok



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mencakup empat jenis kelompok di dalamnya. Bimbingan kelompok merujuk kepada discussion group dan task group dan konseling kelompok mengacu kepada therapy group dan group counseling. Dengan bekal pengalaman dan ilmu yang luas dan mendalam, Prayitno menyederhanakan tujuh (atau lebih) jenis kelompok tersebut secara tepat dan akurat. Berbagai pengalaman dan penelitian di lapangan telah membuktikan bahwa bimbingan kelompok dan konseling kelompok mudah dipahami dan dipraktikkan dan memiliki tingkat validitas serta efektivitas yang cukup tinggi.

Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.²¹ Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (narapidana).²² Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.²³

Romlah, menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik pemberian bimbingan pada individu yang dilakukan dalam situasi kelompok untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi.

Bimbingan kelompok adalah upaya bantuan kepada individu di dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan pada pemerian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya.²⁴

Muslihin, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa, Tersedia Di: [Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id](http://E-Journal.Ikip.Veteran.Ac.Id) 2 No. 1 (2019): 16.

Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal.17

Ibid, h.23

Edy Irawan and Universitas Ahmad Dahlan, "Pre-Eksperiments Studies To Students in Class X SMK Yapema Gadingrejo Lampung)," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* II, no. 1 (2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang membantu individu mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan komunikasi, yang bertujuan untuk melatih individu supaya berani berbicara serta mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya atas suatu permasalahan maupun kesenjangan yang ada pada suatu kelompok.

2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu individu/remaja yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi individu untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.²⁵

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok dengan demikian bisa menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.²⁶

Tujuan bimbingan kelompok adalah:²⁷

Pengembangan pribadi

Membantu individu dan kelompok untuk memperoleh pemahaman tentang diri dan lingkungan

Membahas masalah-masalah yang umum

Prayitno, Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling, 2009, 75
 A, hallen. *bimbingan dan konseling*. Edisi revisi, (Jakarta: quantum teaching, 2005),h.7
 Siti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017), hal 8



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memberi kesempatan kepada semua peserta untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri
- Membantu peserta belajar memahami perasaan peserta lain dalam mengatasi masalahnya. Memberikan informasi kepada peserta kelompok

Menyusun rencana dan membuat keputusan

Saling menelaah antar peserta kelompok.

Adapun tujuan khusus bimbingan kelompok sebagai berikut:

Melatih klien untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.

Melatih klien dapat bersikap terbuka di dalam kelompok

Melatih klien untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.

- d) Melatih klien untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.

- e) Melatih klien untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.

- f) Melatih klien memperoleh keterampilan sosial

Membantu klien mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Dari beberapa tujuan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

2.2.3 Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Pranoto komponen-komponen yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika dalam kelompok.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a) Pemimpin kelompok sebagai pengontrol proses kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan pemimpin konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik, sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

Anggota kelompok (Remaja) merupakan sekumpulan orang yang secara sukarela mengikuti kegiatan kelompok dengan dipimpin oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang professional serta memiliki tujuan yang sama antar anggota kelompok. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggarakannya bimbingan kelompok, seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memenuhi besarnya jumlah kelompok dalam bimbingan kelompok, sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangan keefektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang mesti dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Menolong terlaksananya suasana keakraban antar sesama anggota kelompok/klien .
- 2) Mencerahkan semua perasaan dalam mengikuti aktivitas
- 3) kelompok.
- 4) Berusaha agar yang dilaksanakan itu bisa menolong terciptanya tujuan antar sesama anggota kelompok .
- 5) Menolong terancangnya aturan kelompok dan melakukannya dengan baik.
- 6) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- 7) Mampu berkomunikasi secara terbuka.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

8) Berusaha membantu anggota lain.²⁸

Dinamika Kelompok adalah sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok. kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuhkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang dimaksud terutama yaitu dikembangkannya kemampuan-kemampuan sosial secara luas yang sepatutnya dikuasai oleh individu yang berkepribadian bagus. Kelompok yang baik adalah kelompok yang memiliki semangat tinggi, terciptanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok, dan saling percaya antar anggota kelompok. Beberapa faktor tersebut dipengaruhi oleh dinamika yang tumbuh didalam kelompok tersebut.²⁹

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartina diantaranya adalah sebagai berikut:

Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi kelompok akan bisa menimbulkan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

Kekuatan didalam kelompok

Interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

Kohesi kelompok

²⁸ Dewa ketut sukardi, desak p.e. nila kusumawati. *proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: pt. rineka cipta, 2008), h.30.

²⁹ Atieka N Pranoto H, Wibowo A, "Layanan Bimbingan Kelompok Mahasiswa Prodi Bk Menggunakan Media Ict (Information and Communications Technology) Basis Social Media," *Jurnal Mikrotik* 7, no. 2 (2017): 14-24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kohesi kelompok merupakan bentuk sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut, tidak bisa berjalan dengan kondusif apabila tanpa adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok. Dikarenakan yang menjadi salah satu penunjang kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2.4 Beberapa Bentuk Teknik Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Tatiek Romlah Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : pemberian informasi, diskusi kelompok (pemecahan masalah (problem solving), permainan peranan (role playing), permainan simulasi (simulation games), karyawisata (field trip), penciptaan suasana keluarga (home room). Dari beberapa teknik diatas yang telah dituliskan bahwa tidak semuanya digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya mengembangkan kepercayaan diri , oleh sebab itu akan dipilih beberapa teknik yang sekiranya sesuai dalam memenuhi standar yang dapat membantu membentuk kepercayaan diri pada remaja , dari kriteria di atas dapat diperoleh beberapa teknik yang bisa digunakan untuk membentuk kepercayaan diri positif remaja antara lain :³¹

1. Teknik Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mengenai tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah : (a) dapat melayani banyak orang, (b) tidak

Siti hartinah. *konsep dasar bimbingan kelompok*, (bandung: pt. refika aditama, 2009), hal. 64

Romlah Tatiek. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Malang). 2001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan disebanding dengan teknik lain. Sedangkan kelemahannya adalah antara lain :

Sering dilaksanakan secara monolog

Individu yang mendengarkan kurang aktif

memerlukan ketrampilan berbicara, agar penjelasan menjadi menarik.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut adalah cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.
- b) Mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau klien.
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif .
- e) Gunakan alat bantu yang bisa menjelaskan pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.

2. Diskusi Kelompok (*Discussion Group*)

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok,diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi. Dalam konteks bimbingan kelompok,teknik diskusi kelompok dipandang sebagai jantungnya teknik bimbingan kelompok. Sebab sebagian besar teknik bimbingan kelompok menggunakan variasi teknik diskusi dalam proses pelaksanaannya.Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu diskusi melalui percakapan yang direncanakan antar 3 orang atau lebih,yang bertujuan untuk memperjelas



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta memecahkan suatu masalah yang dihadapi dibawah pimpinan seorang pemimpin.

Diskusi kelompok termasuk salah satu teknik bimbingan kelompok yang paling penting, hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya, misalnya permainan peranan, karya wisata, permainan simulasi, pemecahan masalah, homeroom, dan pemahaman diri melalui proses kelompok. Penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai keuntungan-keuntungan dibandingkan teknik lain, diantaranya adalah membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan kepada orang lain. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai- nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas.

3. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada padadirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

Langkah-langkah dalam pemecahan masalah secara sistematis menurut Zastrouw dalam (Romlah) adalah sbagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah
- Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- Mencari alternatif pemecahan masalah
- Menguji kekuatan serta kelemahan masing-masing alternatif
- Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
- Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

Harapan terhadap proses terapi sangat mempengaruhi hasil terapi. Klien yang berpartisipasi dan memiliki harapan bahwa terapi yang diikuti



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menyelesaikan masalahnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan klien yang tidak memiliki keberhasilan.³²

2.5 Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahapan, yaitu:

Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

Tahap Peralihan Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

Romlah Tatiek. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Malang). 2001. hal.89



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) kemampuan keikutsertaan anggota Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Cate Ism... U... of S... Syarif... Riau

sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.³³

2.2.6 Mengembangkan Kepercayaan Diri

2.2.6.1 Definisi Kepercayaan Diri

Konsep percaya diri pada dasarnya adalah suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan opsi dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa individu mampu untuk membuat sesuatu. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang berhubungan dengan kemampuan melakukan hal dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang mampu dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya. Konseli yang memiliki kepercayaan diri dengan perasaan positif pada dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat bagi dirinya dan memiliki pengetahuan aktual terhadap potensi yang dimiliki. Individu

³³ Jahju Hartanti, Dr., M.Psi. *Tinjauan Teoritis Bimbingan Kelompok.* (Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022). hlm. 16-18.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki kepercayaan diri bukanlah konseli yang hanya merasa bisa tetapi sebetulnya tidak mampu melainkan merupakan konseli yang melihat bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Konseli yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Iswidharmanjaya dan Agung menyatakan bahwa dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Menurut Mastuti dan Aswi individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu yang bersangkutan tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi pula yang ingin dicapai.³⁴

Definisi lain mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan serta sikap atas kemampuan untuk menerima secara apa adanya, baik positif maupun negatif. Langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada dalam diri seseorang harus ditumbuhkan dan

³⁴ Asrullah Syam and Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisan Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Jurnal Biotek* 5 (2017): 87–102.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimanfaatkan supaya menjadi produktif dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.³⁵

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Triningtyas yang dikutip dari Anggiat Timbul Purba bahwa Kepercayaan Diri merupakan seseorang yang memiliki perasaan percaya diri serta yakin pada kemampuan diri yang bisa dilihat dari sisi keberaniannya melalui semua halnya, hubungan baik dengan individu lainnya, bertanggung jawab serta memiliki harga diri. Menurut Hakim dalam kutipan dari Anggiat Timbul Purba percaya diri adalah rasa yakin pada kompetensi diri sendiri yang membuat/menjadikan seseorang tersebut mampu untuk mencapai tujuan hidup serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Individu dengan kepercayaan diri yang baik dapat memunculkan pola pikir yang baik dan mampu untuk mengatur kebutuhan serta keperluan dalam hidupnya. Sementara Nell dikutip dari Anggiat Timbul Purba menyatakan bahwa kepercayaan diri yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mampu menilai diri sendiri bahwa dirinya berhasil³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kepercayaan diri merupakan keyakinan yang positif seseorang terhadap kemampuan serta potensi dirinya, yang memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta rintangan dengan evaluasi positif terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri juga melibatkan perasaan yakin serta optimis terhadap kemampuan yang dimiliki serta kemampuan atau potensi untuk mengurangi pengaruh negatif dari keraguan. Dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan potensinya.

³⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.76-77.

³⁶ Anggiat Timbul Purba, Abdul Munir dan Amanah Surbakti, *Hubungan Kepercayaan diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Magister Psikologi Universitas Medan Area dalam Menyelesaikan Tesis*, *Journal of Education, Humaniora and Social Scienses*, Volume 4, nomor 4, Mei 2022, hlm. 2044 –2045

2.2.6.2 Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Liendenfield dalam penelitian dari Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah mengatakan bahwa kepercayaan diri diklasifikasikan menjadi dua, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri secara lahir adalah percaya diri yang membawa individu supaya bersikap yang menampilkan kepada dunia bahwa ia yakin terhadap dirinya sendiri. Sedangkan percaya diri secara batin merupakan percaya diri yang membuat individu lebih berperasaan dan menganggap dirinya dengan kondisi yang baik-baik saja.³⁷

Karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yaitu :

- a. Peduli terhadap perasaan diri sendiri
- b. Mampu memahami diri sendiri dan mampu untuk menerima masukan serta saran dari orang lain.
- c. Mempunyai tujuan yang jelas terhadap sesuatu yang ingin dicapai.
- d. Melihat sesuatu hal dari berbagai macam sudut pandang yang akhirnya akan terbentuk sesuatu yang jelas.³⁸

Karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri secara lahir yaitu:

- Berinteraksi dengan orang lain secara baik.
- Berbicara dengan benar dan baik didepan umum.
- Mampu berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung
- Mampu dalam membaca dan memahami Bahasa tubuh orang lain.
- Bersikap tegas, ketegasan yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang.
- Penampilan diri seperti cara bicara, bersikap dan bergaya dalam penampilan.
- Mampu mengendalikan perasaan diri yaitu orang yang berani menghadapi tantangan dan resiko karena dapat mengendalikan rasa takut, khawatir dan frustas sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, *Pengaruh Percayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara*, Jurnal El-Ibtikar, volume 7, Nomor 1, Juni 2018, 34 – 46, hlm. 36 – 38.
Ibid, hal.39



2.2.6.3 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster dalam Ghufon, M. Nur dan Risnawati S. Rini, menyatakan bahwasanya orang yang mempunyai kepercayaan diri yang positif yaitu:³⁹

Keyakinan akan potensi diri yaitu sikap positif individu mengenai dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

Optimis merupakan bentuk sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

Objektif adalah orang yang permasalahan-permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu untuk menanggung semua hal yang telah menjaditanggung jawabnya .
- e. Rasional dan realitas merupakan analisa terhadap suatu masalah, suatu hal,sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan realita.

Senada dengan hal ini, Angelis mengungkapkan bahwa aspek-aspek percaya diri yaitu:

Tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas- tugas yang paling sederhana

Emosi merupakan kepercayaan diri untuk yakin serta mampu menguasai semua sisi emosi. Untuk memahami semua hal yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan rukun

Kerohanian Spiritual merupakan keyakinan pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup mempunyai tujuan yang baik, bahwa

Ghufon, M. Nur dan Risnawati S. Rini, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 36.

keberadaan punya makna dan ada tujuan tertentu dari hidup. Kepercayaan spiritual berawal dari kesadaran tentang siapa kita sebenarnya, lepas dari raga dan pribadi kita, lepas dari segala topeng yang mungkin menutupi kita. Konseli berawal dari upaya untuk menghargai diri kita sendiri, sebagai suatu karya cipta yang unik dan menakjubkan. Tanpa kepercayaan spiritual, tidak mungkin kita dapat mengembangkan kepercayaan diri tingkah laku dan kepercayaan diri emosional

2.2.6.4 Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri serta proposional harus dimulai dari dalam diri seseorang. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang sedang dialaminya.

Menurut Lindefield dikutip dalam Rismawati Munthe bahwasannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Cinta Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaannya yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya, atau seperti yang diinginkan orang lain.

Rasa aman bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

Model peran Mengajar lewat contoh merupakan cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri . Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi seseorang untuk dapat mengembangkan rasa percaya

Aku berpengatahuan luas setiap individu pasti mempunyai kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan dapat meningkatkan kepercayaan diri kita. Hubungan Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala sesuatu hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan bermacam hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah ataupun teman sebaya

Kesehatan Untuk bisa memakai sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energi yang cukup, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan.

Sumber daya Sumber daya memberikan motivasi yang kuat karena dengan perkembangan kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki.

8. Dukungan Individu membutuhkan motivasi dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena oleh trauma, luka dan kekecewaan.

Upah dan hadiah juga adalah proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.⁴⁰

2.2.7 Remaja

2.2.7.1 Definisi Remaja

Di era modern ini, terjalin pertumbuhan pembelajaran yang sangat pesat. Paling utama psikologi serta ilmu pembelajaran. Salah satu kemajuan di bidang psikologi merupakan dirincinya fase-fase perkembangan manusia, identitas serta tanda-tanda yang nampak pada tiap fase pertumbuhan tersebut secara mendalam. Pada fase-fase

Munthe, Rismawati. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Panti Rehabilitasi Narkoba Kamal Sibolangit." JUDIMAS 3.2 (2023): 135-145.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan itu, masa anak muda ialah pusat atensi. Perihal ini disebabkan sebab masa anak muda ialah masa transisi dari masa anak-anak ke masa berusia.⁴¹

Menurut Mohammad Ali serta Muhammad Asrori, ciri remaja biasanya mempunyai rasa mau ketahu yang besar sehingga kerap kali mau mencoba-coba, menghayal serta merasa risau dan berani melaksanakan pertentangan bila dirinya merasa disepelkan ataupun tidak dikira. Kerap kali anak muda melaksanakan perbuatan-perbuatan bagi normanya sendiri sebab terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di warga yang dicoba oleh orang berusia.⁴²

Sebaliknya bagi Zakiah Dradjat dalam Sofyan S. Willis anak muda merupakan masa transisi. Seorang orang, sudah meninggalkan umur anak-anak yang lemah yang penuh dengan kebergantungan, hendak namun belum sanggup ke umur yang kokoh serta penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya ataupun terhadap warga. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada kondisi serta tingkatan sosial warga di mana orang hidup. Terus menjadi maju warga terus menjadi panjang umur anak muda, sebab seseorang anak muda harus mempersiapkan diri buat membiasakan diri dalam warga yang banyak syarat serta tuntutan.⁴³

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Definisi tersebut sebagai berikut, Remaja adalah suatu masa ketika:

Individu berkembangan dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual

Sarlito W. Sarwono. "Psikologi Remaja" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 6.

Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19.

Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012). h.22-23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
 Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁴

2.2.7.2 Karakteristik Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa- masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:⁴⁵

Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remajadari keluarganya.

2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

⁴⁴ Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

⁴⁵ Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.10-11



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah :⁴⁶

Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

Hurlock, E.B., Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 1993) hlm. 221



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Datt Isnan U Nivrsity of Sultan Syarif Kasim Riau

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

2.2.7.3 Karakteristik Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

Menurut Jess Feist dan Gregory J. Feist “Masa remaja berkaitan dengan masa pubertas yang merupakan masa mencari jati diri , pada masa ini disebut juga dengan fase adaptif dari perkembangan kepribadian.” Jadi, Remaja merupakan seseorang yang berusia antara 16-18 tahun dan dapat melanjutkan pendidikan dasar yang berusaha beradaptasi dengan perkembangan kepribadian.⁴⁷

Sementara untuk pengertian penyalahgunaan napza Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2009 tentang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika, dan Zat adiktif lainnya yang dimaksud dengan “Korban Penyalahgunaan Napza adalah seseorang, keluarga, dan masyarakat yang terkena dampak negatif masalah Penyalahgunaan Napza.” Sedangkan menurut Enny Nuryani, “korban penyalahguna napza yang sedang menjalani terapi dan rehabilitasi sosial dengan metode therapeutic community disebut residen”⁴⁸.

⁴⁷ Feist, Jess. & Feist, Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian*. (Alih Bahasa: Handriatno). Edisi 7. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

⁴⁸ Enny Nuryani, dkk. *Metode Therapeutic Community (Komunitas Terapeutik) dalam rehabilitasi Sosial Penyalahguna Napza*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI. (2004).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sumiati,⁴⁹ dapat dilihat bahwa karakteristik fisik korban penyalahgunaan napza cenderung memiliki wajah yang tidak segar, perilaku tidak wajar, bicara amburadul, dan daya ingat menurun. Sedangkan perilaku yang nampak adalah perubahan pergaulan, kebiasaan, dan prestasi belajar menurun, serta sering bermasalah baik di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan hukum. Perubahan kebiasaan yang sering ditunjukkan oleh penyalahguna NAPZA yaitu sering pulang larut malam, membangkang terhadap teguran orang tua, bahkan sering menginap di rumah teman. ciri-ciri remaja korban penyalahgunaan napza yang menjadi dasar pembahasan pada latar belakang kondisi subyek penelitian dalam menjalani terapi dan rehabilitasi sosial dengan metode bimbingan kelompok di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.

Remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya adalah faktor keluarga dan faktor teman sebaya. Kedua faktor tersebut sangat berkaitan erat dengan teori kontrol sosial yang memiliki empat aspek yang dapat mengontrol kenakalan pada anak, yaitu kelekatan, komitmen, keterlibatan, dan keyakinan. Keempat aspek tersebut peneliti dapat mengetahui dinamika kontrol sosial remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA di dalam keluarga dan teman sebaya.⁵⁰

2.8 NAPZA

1. Pengertian Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Inggris "Narcotics" yang berarti obat yang menidurkan atau obat bius.⁵¹ Menurut Soedjono, narkotika adalah bahan-bahan yang terutama efek kerja pembiusan, atau dapat menurunkan kesadaran, juga dapat menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental lainnya

Hesti Kusumastuti and M. Noor Rochman Hadjam, "Dinamika Kontrol Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (2019): 70, <https://doi.org/10.22146/gamajop.43439>.

S. Warjowarsito dan Tito W, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*, (Bandung, 2002), h. 122



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila dipakai secara terus menerus dan secara liar dengan akibat antara lain terjadinya ketergantungan pada bahan tersebut.⁵²

Dalam buku A. Kadarman menurut pasal 1 butir (1) Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika (UU No.22/1997): Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁵³

Narkotika tidak hanya berupa satu jenis obat. Tetapi, banyak sekali golongannya yaitu golongan I, golongan II dan golongan III. Dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1997 menjelaskan secara rinci tentang golongan narkotika. Narkotika dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu :

1. Narkotika Golongan I merupakan narkotika yang memiliki potensi yang tinggi yang dapat mengakibatkan ketergantungan, tetapi narkotika golongan I hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi/pengobatan.

Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi yang mengakibatkan ketergantungan. Di sisi lain narkotika golongan II berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir terapi.

Narkotika golongan III adalah narkotika yang mempunyai manfaat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.⁵⁴

⁵² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), h. 68

⁵³ A. Kadarman, *Narkotika Pembunuh Karakter Bangsa*, (Jakarta : Forum Media Utama, 2010), h. 7

⁵⁴ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psicotropika dalam Hukum Pidana*, (Jakarta: Mandar Maju, 2003), cet. ke-1, h. 167-168

Dari penjelasan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa narkoba merupakan bahan atau obat yang dapat merubah tingkat kesadaran manusia yang dapat berpotensi mengakibatkan ketergantungan dengan yang dosis tinggi.

2. Psikotropika

Kemudian Hari Sasangka mengungkapkan bahwa “Psikotropika adalah obat yang bekerja pada atau mempengaruhi fungsi psikis, kelakuan, atau pengalaman”.⁵⁵

Adapun jenis-jenis psikotropika berdasarkan Undang-Undang No. tahun 1997 psikotropika dibedakan menjadi empat golongan. yaitu.⁵⁶

- a. Psikotropika golongan I adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstansi, LSD, dan STP.
- b. Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang berkhaisat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan sindroma ketergantungan, psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagai Psikotropika golongan III merupakan psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian, Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya. Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (bk, mogadon, dumolid), diazepam dan lain-lain

⁵⁵ Hari Sasangka, *Narkoba dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*, (Jakarta: Mandar Maju, 2003), cet. ke-1, h. 125-126.

⁵⁶ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga 2007), Cet. Ke-1, h.13





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian diatas penulis memahami bahwa psikotropika merupakan zat yang bisa menjadi obat untuk pengobatan jika digunakan dalam dosis yang sesuai akan tetapi akan menjadi zat yang dapat merusak tatanan sistem syaraf pusat jika dikonsumsi secara berlebihan.

3. Zat Adiktif

Bahan adiktif atau zat adiktif merupakan zat yang dapat menimbulkan ketagihan, kecanduan atau ketergantungan. Kelompok adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat mengakibatkan kecanduan . Contohnya:

- a. Rokok, pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat banyak di lingkungan masyarakat saat ini, Pada upaya penanganan napza di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalagunaan napza lain yang lebih berbahaya.
 - b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang dapat menimbulkan hilangnya kesadaran (memabukkan) dan menyebabkan ketagihan, karena mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekankan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagaian dari kehidupan sehari-hari dalam kebudayaan tertentu, jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat atau zat itu dalam tubuh manusia
- Thinner dan zat-zat yang jika dihirup dapat memabukkan, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, dan lain sebagainya.⁵⁷

2.2.8.1 Faktor Penyalahgunaan Napza

Menurut Satya Joewana, masalah penyalahgunaan narkotika adalah masalah sosial dan kesehatan yang kompleks yang pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam tiga bagian besar yaitu :⁵⁸

⁵⁷ BNN, Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Petugas Lapas Atau Rutan, (Jakarta Timur: BNN, 2009) h.26



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tersedia obat itu sendiri dan mudah didapat dengan harga terjangkau.
Kepribadian individu atau pemakai.
Masyarakat atau tempat perilaku penyalahguna obat terjadi seperti keluarga, sekolah, dan teman

Menurut Subagyo Patodiharjo, faktor penyebab penggunaan narkoba/NAPZA adalah:⁵⁹

Ingin kenikmatan sementara yang cepat, orang memakai narkoba/NAPZA mengharapkan kenikmatan.

Banyak orang menganggap dengan narkoba/NAPZA hidup mereka lebih menyenangkan, dengan narkoba permasalahan dapat diatasi. Mereka ingin ketika memakai narkoba apa yang ia mau akan diperoleh. Padahal ini hal ini salah dan akan menyebabkan kesengsaraan yang berkepanjangan. Banyak kaum muda yang ingin menikmati hidupnya secara instan dengan menggunakan narkoba, mereka lebih memilih narkoba karena efek yang ditimbulkan langsung dapat dirasakan walaupun hanya sementara.⁶⁰

2. Ketidaktahuan

Dasar dari seluruh alasan penyebab penyalahgunaan narkoba NAPZA karena ketidaktahuan, ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal, misalnya tidak tahu apa itu NAPZA atau tidak mengenali narkoba, tidak tahubentuknya, tidak tahu efeknya terhadap fisik, mental, moral, masa depan dan pada kehidupan akhirat, tidak memhami efeknya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Ketidaktahuan itulah yang menyebabkan orang mulai memakai narkoba/NAPZA.

Satya Joewana, *Narkoba*, (Yogyakarta : media pressindo, 2001) h. 50
 Subagyo patodiharjo, *kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya* (On-line),
 tersedia di <https://books.google.co.id/books>, diakses pada (11 Oktober 2023)
 Ibid h. 71



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Alasan internal

Alasan internal merupakan alasan yang ada dalam diri seseorang, adapun alasan internal seseorang menggunakan narkoba/NAPZA adalah :

a) Ingin tahu, perasaan ingin tahu biasanya dimiliki oleh remaja pada umur setara siswa SD, SLTP, dan SLTA. Jika di hadapan sekelompok remaja ada seseorang yang mempergakan “nikmatnya” mengkonsumsi narkoba, maka didorong oleh naluri alami anak muda, yaitu keingintahuan, maka salah seorang dari kelompok itu akan maju merasakannya.⁶¹

b) Ingin dianggap hebat.
Salah satu sifat alami positif dari generasi muda adalah daya saing. Sayangnya sekali, karena ketidaktahuan, sifat positif ini juga dapat dipakai untuk masalah negative. Sering kali usia anak sekolah selalu ingin menunjukkan betapa hebatnya diri mereka dihadapan teman, keluarga dan lingkungannya.⁶²

c) Rasa setia kawan
Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh generasi muda. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negative. Bila temannya memakai NAPZA, ia ikut memakai. Anak muda saat ini apabila memiliki teman maka ia akan mengikuti temannya, hal ini dianggap sebagai rasa setia kawan. Hal ini yang mengkhawatirkan para orang tua

Alasan keluarga

Konflik didalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak memilih sebagai solusi. Biasanya yang paling rentan terhadap stress adalah anak, kemudian suami, istri sebagai benteng terakhir⁶³.

Ibid h. 72
 bid h. 73
 Ibid h. 77



2.2.8.2 Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Dampak yang akan terjadi setelah pemakaian penyalahgunaan NAPZA adalah sebagai berikut:⁶⁴

Dampak negatif

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA bisa mempengaruhi kesehatan remaja yang memakai baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa menyebabkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya.

- a. Akibat NAPZA terhadap raga pemakai NAPZA hendak mengalami gangguan- gangguan raga selaku berikut berat tubuhnya hendak turun secara ekstrem, matanya hendak nampak cekung serta merah, wajahnya pucat, bibirnya jadi kehitam- hitaman, tangannya dipadati bintik- bintik merah., buang air besar serta kecil kurang lancear, wasir ataupun sakit perut tanpa alibi yang jelas.
- b. Akibat NAPZA terhadap emosi pemakai NAPZA hendak mengalami pergantian emosi selaku berikut sangat sensitif serta gampang bosan, jika ditegur ataupun dimarahi, pemakai hendak menampilkan sikap membangkang, emosinya tidak normal, kehabisan nafsu makan.
- c. Akibat NAPZA terhadap sikap pemakai NAPZA akan menampilkan sikap negatif selaku berikut malas kerap melupakan tanggung jawab, tidak sering mengerjakan tugas- tugas rutinnya menunjukkan perilaku tidak hirau, menghindari dari keluarga, mencuri duit dirumah, sekolah, maupun tempat pekerjaan, menggadaikan barang- barang berharga dirumah, kerap menyendiri menghabiskan waktu ditempat- tempat hening serta hitam, semacam di kamar tidur, kloset, gudang, atau kamar, khawatir hendak air, batuk serta pilek berkelanjutan, bersikap manipulatif,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerap berbohong serta ingkar janji dengan bermacam macam alibi, kerap menguap, mengeluarkan keringat kelewatan, sering mimpi kurang baik, sakit kepala serta nyeri sendi.

Dampak positif

Dibalik akibat negatif, narkoba pula membagikan akibat yang positif. Jika digunakan sebagaimana mestinya, paling utama buat menyelamatkan jiwa manusia serta menolong dalam penyembuhan, narkoba membagikan manfaat untuk kehidupan manusia. Dari ulasan diatas ialah pemakain akibat positif narkoba:

- a. Opium digunakan selaku penghilang rasa sakit serta buat mencegah batuk serta diare.
- b. Kokain digunakan buat memperoleh dampak stimulan, semacam untuk tingkatkan energi tahan serta energi dan kurangi rasa letih.
- c. Ganja(ganja/ cimeng) digunakan buat bahan pembentuk kantung karena serat yang dihasilkannya sangat kokoh, biji ganja pula digunakan sebagai bahan pembentuk minyak.

3. Dampak fisik

- a. Kendala pada sistem saraf(neurologis) semacam kejang-kejang, halusinasi, kendala pemahaman, kehancuran syaraf tepi.
- b. Kendala pada jantung serta pembuluh darah(kardiovaskuler) semacam peradangan kronis otot jantung, kendala peredaran darah.
- c. Kendala pada kulit(dermatologis) semacam: penanahan(abses), alergi, eksim.
- d. Kendala pada paru- paru(pulmoner) semacam: penekanan fungsi respirasi, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru- paru.
- e. Kerap sakit kepala, mual- mual serta muntah, murus- murus, temperatur tubuh bertambah, pengecilan hati serta susah tidur.
- f. Kendala pada endokrin, semacam: penyusutan guna hormon reproduksi(estrogen, progesteron, testosteron), dan kendala guna intim. gram. Pergantian periode haid, ketidakteraturan haid, dan amenorhoe(tidak haid).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Untuk pengguna NAPZA lewat jarum suntik, spesialnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakitshepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- h. Konsumsi NAPZA melebihi kemampuan (over dosis dan menyebabkan kematian).

Dampak psikis

- a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
 - b. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga.
 - c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku brutal.
 - d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
 - e. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
5. Dampak sosial
- a. Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
 - b. Merepotkan dan menjadi beban keluarga.
 - c. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.3

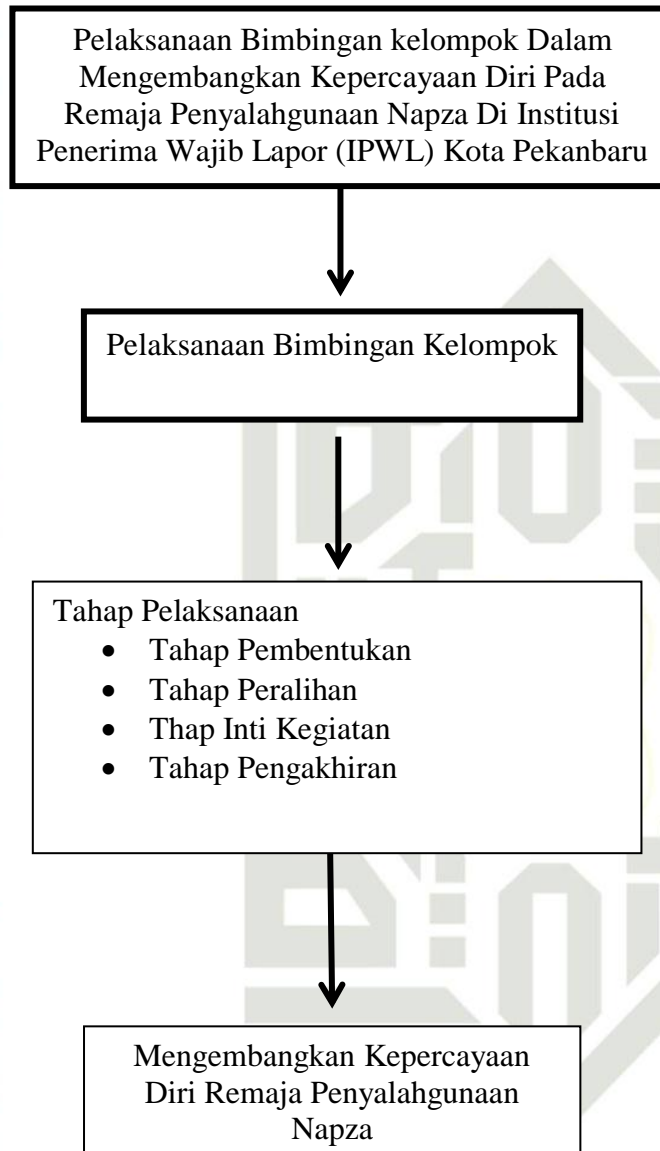
Kerangka Berpikir

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan⁶⁵. Prosedur pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dalam variable tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Partisipan ini akan diajak untuk berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya, strategi penelitian yang digunakan bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari tekni-teknik. Penelitian deskriptif dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian metode kualitatif ini memiliki tujuan agar peneliti lebih bisa untuk mengobservasi secara detail, mendalam dan memperinci melalui pendekatan langsung dengan objek yang akan diamati.⁶⁶

⁶⁵ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.(2018)
⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.(2009)



3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan dengan penjabaran diatas terkait masalah yang ada maka lokasi penelitian yang akan dilakukan IPWL Yayasan Marcusuar Pekanbaru Riau Jl.Rajawali, Kec.Tampan,Kota Pekanbaru.Penelitian ini akan dilaksanakan setelah dilakukan seminar proporsal serta pengesahannya.

3.3 Sumber Data Penelitian

Maksud sumber data didalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data person (orang). Yang dimana person merupakan sumber data yang dapat diperoleh melalui data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Jelasnya sumber data disini adalah informan penelitian. Seperti yang diketahui informan penelitian disini adalah orang yang berguna untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dibutuhkan ada dua macam yakni data primer dan data skunder atau bisa disebut dengan data lapangan dan dokumen.⁶⁷

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik itu melalui wawancara maupun observasi. Adapun yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah ketua lembaga, konselor, dan klien. Sumber data primer dalam konteks ini merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Contohnya, wawancara dengan remaja penyalahguna NAPZA di yayasan tersebut, serta observasi langsung.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder akan mencakup literatur dan data yang sudah ada sebelumnya yang relevan dengan dengan topik penelitian.

Saebani, "Metodelogi Penelitian". (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 46.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai kondisi dari latar belakang penelitian. Teknik menentukan informan dalam penelitian menurut Rifa'i yaitu :

- 1) Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian tersebut
- 2) Mempunyai waktu yang memadai bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan
- 3) Informan mempunyai menguasai kemampuan/kapasitas serta yang relevan dengan objek penelitian.
- 4) Orang yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.⁶⁸

Tabel 3.1
Tabel Identitas Informan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Konselor Adiksi (Bro Dedy Saputra dan Bro Rezky Pratama,SH)	2	Informan Kunci
2	Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA	3	Informan Pendukung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi kualitatif merupakan ketika peneliti langsung ke lapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas dari subjek di lokasi penelitian.⁶⁹.Dalam kamus Bimbingan dan Konseling, observasi

Abubakar, H. Rifa'I. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitaif, dan Campuran", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm. 254

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sunan Syarif Hassan Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan teknik pengumpulan data tentang diri klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin di selidiki dan hal tersebut digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien guna keperluan pelayanan Bimbingan dan Konseling⁷⁰.

b. Wawancara

Teknik perolehan data melalui wawancara sering disebut interview. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview)⁷¹. Suatu bentuk komunikasi antara peneliti dan yang diteliti dalam bentuk tanya jawab, dimana terjadi pertukaran informasi antara peneliti dan yang diteliti. Subjek wawancara adalah konselor serta klien ketergantungan napza di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan⁷². Dokumen pribadi peneliti yaitu terdiri dari buku teori dan praktek bimbingan kelompok penulis Tatiek Romlah.

2.6 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi dalam objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti,

81 Thantawy R, "Kamus Bimbingan dan Konseling", (Jakarta: PT. Pambator, 1997), hlm.

81 Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*, hlm. 128

2006), hlm. 194. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipan, atau pembaca secara umum.⁷³ Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif

Penelitian kualitatif harus melahirkan keaktualan yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Oleh karena itu keabsahan data kredibilitas (Kepercayaan) penelitian kualitatif bisa tercapai. Dalam penelitian ini supaya memperoleh validitas data atau keabsahan data penulis memakai teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan bermacam pendapat dan pandangan orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diajukan. Peneliti memanfaatkan dokumen atau data sebagai bahan perbandingan⁷⁴.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya untuk satuan yang dapat dikelola, mencari dan memperoleh pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁷⁵. Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias

John W. Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 286

Anggi Pratama Putri, skripsi: "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai", (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2021), 35

Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 48.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah selanjutnya pada analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa dijawab dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru

IPWL adalah sistem kelembagaan yang dibuat berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor bagi pecandu narkoba. institusi atau lembaga ini adalah implementasi undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba khususnya pasal 55. IPWL merupakan kepanjangan dari institusi penerima wajib lapor yang dibuat oleh kementerian kesehatan dan kementerian sosial sebagai pusat kesehatan masyarakat dan lembaga rehabilitasi media dan lembaga rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah. Institusi ini bertugas menerima laporan dirinya untuk direhabilitasi karena merasa dirinya tidak nyaman dan bertekad ingin melepas ketergantungannya terhadap narkoba.⁷⁸ Dibawah Kementerian Sosial, IPWL ini berdiri pada Tahun 2015. Wajib Lapor ini dapat diartikan sebagai kegiatan untuk melaporkan diri yang dilakukan oleh pecandu narkoba yang sudah cukup umur atau keluarganya, dan orang tua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur kepada institusi penerima wajib lapor untuk memperoleh pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Dalam rehabilitasi medis ini, dilakukan kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan NAPZA. Sedangkan rehabilitasi sosial merupakan proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik mental maupun sosial, agar mantan pecandu NAPZA dapat kembali pulih melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosial. Berdasarkan peraturan di atas maka negara memfasilitasi kegiatan rehabilitasi tersebut pada beberapa lokasi IPWL yang sudah ditunjuk. Artinya, beberapa lembaga rehabilitasi membuka pelayanan pengobatan gratis berkat subsidi pemerintah bagi mereka yang dengan kesadarannya sendiri mau

⁷⁸ Dokumentasi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Yayasan Mercusuar Pekanbaru Riau, Tahun 2010



datang ke IPWL untuk melaporkan diri sebagai pengguna NAPZA yang ingin menghentikan ketergantungannya terhadap NAPZA.

Sesuai dengan yang ada dalam Undang-Undang, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mekanisme pelaporan merupakan : mereka yang berumur dibawah 18 tahun bisa diantar orang tua atau kerabat dekat untuk memperoleh pendampingan. Mereka yang berumur dewasa (diatas 18 Tahun) diperbolehkan datang atas kesadaran sendiri atau didampingi oleh orang terdekat. Bila yang bersangkutan masih ragu untuk datang ke lokasi IPWL, bisa diwakili oleh keluarganya terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang seputar mekanisme pelaporan. Mereka yang datang akan dijamin kerahasiaan identitasnya. Tidak akan menjadi konsumsi publik atau media apapun, karena pelaksanaan ini adalah bagian dari etika kedokteran dibawah kementrian kesehatan.

2.2 Profil Ipwl Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru

IPWL Yayasan Mercusuar Pekanbaru Riau merupakan sebuah organisasi sosial yang salah satu pusat penerima wajib lapor ada di Pekanbaru Riau. Disini IPWL mempunyai dua gedung, yang pertama gedung digunakan untuk tempat pertemuan, kantor serta tempat rehab jalan bagi korban penyalahgunaan narkoba dan gedung yang kedua sebagai tempat rehab inap bagi korban penyalahgunaan narkoba/NAPZA .

1. Alamat Lembaga : Jl. Rajawali Sakti Villa Alamanda Panam No. 01 sebagai kantor, dan tempat pertemuan serta tempat rehab jalan bagi korban penyalahgunaan narkoba..

Desa / Kelurahan : Simpang Baru.
 Kecamatan : Tampan - Kabupaten / Kota : Pekanbaru
 Nomor Telp : 0761-29983
 Email : deddysaputra007@yahoo.co.id.

2. Tahun berdiri : 2013
3. Status : Organisasi Sosial
4. Nama Pimpinan : M. DEDDY SAPUTRA, S. IP
5. Sarana di Kantor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Sale Ismanr Uinivrsity of Satah Syria Kam Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- UIN SUSKA RIAU
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tanah

1) Luas Tanah : 15 x 10 M

2) Status Kepemilikan : Sewa

Bangunan

1) Luas Bangunan : 10 x 11 M

2) Status Kepemilikan : Sewa

3) Jenis Bangunan lainnya : Permanen (Rumah)

Prasarana : Telepon + Faximale + TV Kabel, Air, Televisi, Lemari Es, Mesin Cuci, Komputer PC, Printer + Fotocopy+Scan, Laptop, Proyektor, Layar Proyektor, Pointer, Speaker+Mic, Tabung Pemadam Kebakaran, Meja, Kursi, Kipas Angin, Generator, Sepeda Motor, Mobil, Tempat Tidur, Lemari Baju, Lemari Arsip, Alat Tes Urine, Rice Cooker Security helm.

3.3 Visi Dan Misi Ipwl Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru

4.3.1 Visi

Mewujudkan masyarakat yang sehat dan cerdas melalui media komunikasi, informasi, edukasi, konsultasi, dan rehabilitasi sosial napza tentang HIV dan Napza.

4.3.2 Misi

Terlaksananya kegiatan pencegahan, sosialisasi, pendamping, pusat informasi, rehabilitasi sosial serta konseling HIV napza dan korban penyalahgunaan napza disekolah-sekolah, kantor-kantor, pemerintahan atau swasta, tempat-tempat umum, serta tempat-tempat yang beresiko tinggi.

4.4 Tugas Dan Peran Ipwl Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru

4.4.1 Tugas Administrasi

Tugas administrasi di dalam penelitian ini, yaitu orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas administrasi, yakni seperti kepala lembaga, sekretaris atau staf administrasi umum senior, yaitu kepala-kepala yang dibantu oleh staf administrasi umum. Wawancara dilakukan dengan Kepala IPWL Yayasan Mercusuar Pekanbaru dan dibantu staf administrasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum dalam menyiapkan data sekunder (dokumen-dokumen) yang diperlukan peneliti

4.4.2 Tugas teknis

Tugas teknis didalam penelitian ini yaitu orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas teknis pelayanan dan rehabilitasi, yakni: seperti pekerja sosial, konselor adiksi, dokter, parademik, psikiater, psikolog, pembimbing rohani, instruktur keterampilan, tenaga kesejahteraan sosial. Dapat dilihat dari status kepegawaiannya, petugas teknis ini dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga organik dan tenaga tidak tetap.

5 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program di IPWL Yayasan Mercusuar Pekanbaru sebagai berikut :

1. Program Bimbingan Kelompok

Program bimbingan kelompok di IPWL yayasan mercusuar kota pekanbaru merupakan inisiatif yang bertujuan memberikan bimbingan serta dukungan kepada kelompok individu yang berada dilingkungan tersebut . program ini dilaksanakan melibatkan sejumlah peserta dalam suatu kelompok, dimana mereka mendapatkan panduan, pengetahuan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta kesejahteraan mereka. Kegiatan dalam program ini mencakup sesi diskusi kelompok, pelatihan keterampilan interpersonal, pemberian informasi terkait pendidikan atau pekerjaan, serta sesi refleksi diri untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi peserta.

2. Therapeutic Communion (TC) (Komunikasi Terapeutik)

Komunikasi Terapeutik merupakan kemampuan atau keterampilan perawat untuk membantu residen beradaptasi terhadap stress, mengatasi gangguan psikologis, belajar dan bagaimana berhubungan dengan orang lain. Komunikasi Terapeutik adalah komunikasi yang mendorong proses kesembuhan residen . Kegiatan yang dilakukan meliputi:

Rehabilitasi Sosial (Bimbingan Fisik, Mental, Agama, Perencanaan Karir Sosial dan Keterampilan). Disini konselor melaksanakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Bimbingan Fisik, Mental, Agama, Perencanaan Karir, Sosial dan Keterampilan secara bertahap dan perlahan dikarenakan tidak semua korban penyalahgunaan narkoba itu pulih dengan cepat.

Penyuluhan dan Konsultasi Napza Pihak IPWL Yayasan Mercusuar Pekanbaru ini juga memberi penyuluhan dan konsultasi mengenai napza dengan mendatangkan pihak BNN Kota Pekanbaru dan BNN Provinsi.

Konseling Sukarela dan Pengujian Konseling ini dijalankan dengan sukarela oleh korban penyalahgunaan narkoba dan para konselor dengan selalu melakukan pengujian terhadap korban penyalahgunaan narkoba tersebut.

Perlindungan dan Advokasi Sosial Korban penyalahgunaan narkoba yang melaporkan dirinya di IPWL Yayasan Mercusuar Pekanbaru akan dilindungi jika mereka mengalami masalah hukum tentang penggunaan narkoba.

e. Kelompok Pendukung Keluarga

Konselor di IPWL Yayasan Mercusuar Pekanbaru Riau membentuk suatu kelompok pendukung keluarga dimana nantinya konselor akan mengajarkan kepada keluarga para korban penyalahgunaan narkoba bagaimana menyikapi jika ada anggota keluarga mengalami sakau akibat NAPZA serta bagaimana menyikapi sifat yang berubah dialami oleh residen penyalahgunaan narkoba.

4.6 Pembiayaan

Sumber-sumber pembiayaan adalah APBN

4.7 Kemitraan

Kemitraan yang dijalin lembaga sebagai berikut :

- 1) Kementerian Sosial Republik Indonesia
- 2) Kementerian Hukum Dan Ham Republik Indonesia
- 3) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- 4) Dinas Sosial Provinsi Riau
- 5) Dinas Sosial Kabupaten/Kota Se-Riau



UIN SUSKA RIAU

- 6) Panti Sosial Bina Remaja Rumbai
- 7) Direktorat Reserse Narkoba Polda Riau/PT.Ivomas Tunggal
- 8) Forum Kemetrian Polisi Masyarakat (FKPM)
- 9) Radio Antara Penduduk Indonesia (RAPI) Riau
- 10) Tagana Riau
- 11) Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) Kantor Hukum Kharnas Dan Patnrer.

Struktur Organisasi Intitusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru, maka peneliti mengambil kesimpulan antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di IPWL Kota Pekanbaru telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, yaitu: Tahap Pembentukan yang meliputi dilakukan pengenalan diri, penjelasan tujuan dan aturan main, serta membangun rasa nyaman dan saling percaya antar anggota kelompok. Sebelum memulai tahap ini, klien harus melalui proses screening, assessment, dan tes urine. Selanjutnya Tahap Peralihan yang meliputi mengenai penjelasan kegiatan selanjutnya, observasi kesiapan anggota, dan meningkatkan keikutsertaan anggota. Remaja pecandu NAPZA mulai beradaptasi dan mengembangkan diri. Diterapkan pendekatan holistik yang meliputi pencegahan, konseling, edukasi, dan dukungan keluarga. Kemudian Tahap Inti Kegiatan yang melibatkan berbagai aspek seperti penguatan diri, keluarga, kesehatan reproduksi, bahaya narkoba, hukum, agama, dan spiritual. Konselor membantu remaja dalam mengenali kelebihan dan kekurangan diri, memfasilitasi diskusi kelompok, dan menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi bebas dan tanggung jawab. Serta Tahap Pengakhiran dalam memberikan kesempatan bagi anggota kelompok remaja/pecandu untuk merefleksikan pengalaman, mengevaluasi pencapaian, dan merencanakan langkah selanjutnya. Hasilnya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam membantu remaja untuk mengatasi masalah kecanduan NAPZA dengan meningkatkan kepercayaan diri, dukungan sosial, dan penguatan hubungan antar anggota kelompok.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru adalah Komitmen tim pelaksana, Dukungan keluarga dan lingkungan, motivasi untuk sembuh kembali, Keterlibatan aktif peserta. Mengenai faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru terdiri atas beberapa aspek diantaranya ada Keterbatasan sumber daya. Sumber daya yang tidak cukup atau tidak efisien dapat mempengaruhi proses bimbingan kelompok, termasuk staf, tenaga ahli, dan perlengkapan material. Kemudian tantangan mengelola kelompok dengan kebutuhan beragam, Setiap anggota kelompok mempunyai karakteristik unik, dan menciptakan tantangan untuk mendukung mereka secara efektif dalam konteks berkolaborasi. Selanjutnya hambatan komunikasi, masalah dalam komunikasi antar anggota kelompok, antara kelompok dan koordinator, serta masalah dalam komunikasi internal organisasi dapat menyebabkan gangguan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

6.2 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, serta yang dipahami peneliti dalam penulisan skripsi ini maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan peneliti disini agar menjadi kebaikan yang bisa dirasakan Bersama baik bagi remaja /pecandu, pihak lembaga, konselor dan peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian di Institusi Penerima Wajib Lapor (Ipwl) yaitu :

1. Bagi Remaja/Pecandu agar bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri untuk selalu menjauhi hal-hal yang bersifat merugikan diri sendiri.
 - 1.1. Pumbuhkan rasa semangat untuk pulih dari narkoba
2. Pihak Lembaga Yayasan Mercusuar diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan bimbingan kelompok, seperti ruangan yang nyaman dan aman. Menjaga partisipasi aktif dari remaja penyalahgunaan NAPZA dalam kegiatan bimbingan kelompok. Serta



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan dukungan dan fasilitasi untuk konselor dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Konselor diharapkan dapat mampu memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada remaja penyalahgunaan NAPZA. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan kepercayaan diri pada remaja penyalahgunaan NAPZA. Serta mampu memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja penyalahgunaan NAPZA.

4. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat Melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri pada remaja penyalahgunaan NAPZA.
5. Dapat melakukan penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Serta mampu melakukan penelitian yang melibatkan pengukuran kepercayaan diri sebelum dan setelah kegiatan bimbingan kelompok untuk mengetahui perubahan yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- © **UIN SUSKA RIAU**
 Pustaka
 UIN SUSKA RIAU
 Institut Islam
 Universitas
 Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Adi Wijaya, K. (2009). *Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*. Malang
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adi Wijaya, Wilda. (2022). "Implementasi Terapeutik Komunitas (TC) Pada Kecanduan Narkoba Yang Di Rumah Sakit Yayasan Genesa Babel Pangkal Pinang Bangka Belitung." *Jurnal Dialoka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam* 1.01 : 38-67
- Achmad, junjuntika, nurihsan. *strategi layanan bimbingan & konseling*, (Bandung: PT. refika aditama, 2005), hal.17
- Anggi Pratama Putri, skripsi: "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai", (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2021), 35
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Syaipul. 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 03 No. 02.
- Amri Erman Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. 2010.
- Amir Munir Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ardani, I., & Cahyani, H.S.H. (2019). *Efektivitas Metode Therapeutic Community Dalam Pencegahan Relaps Korban Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 184-191
- Azam, I. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- BNN. (2009). *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Atau Rutan*. Jakarta Timur: BNN, hlm. 26
- Bagus, Rafi, and Adi Wijaya. "Studi Kasus Eks Penyalahgunaan NAPZA Dengan Kepercayaan Diri Rendah Di Kelurahan Lubuk Linggau." No.2 November (2021): 1–13.



Creswell, J. W. (2013). *Research desain: Pendekatan kualitatif, kualitatif, dan mixed (Edisi Ketu)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Available online: <https://unsla.uns.ac.id/pgsd/index.php>.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.

Dalia, N. L., Paujiyah, S., & Istiqomah, I. (2022). *Implementasi Metode Therapeutic community Sebagai Upaya Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan NAPZA Di IPWL Putra Agung Mandiri Kota Cirebon Pekerjaan Sosial*, 21(2).

Devi, Amandha Unzilla, Ifdil. 2016. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 02 No. 0

Diananda, A. (2019). *Psikologi remaja dan permasalahannya*. ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 116-133

DS, Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung : PT. Refika

Aditama, 2017) eJournal Sosiatri-Sosiologi. (2015). Volume 3, Nomor 3, 2015: 43-45.

Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 31(5).

Gibson L. Robert & Marine H. Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 257

Ghufron M. Nur, dan Risnawati S. Rini, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010

Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Quantum Teaching

Hartinah, S. (2009). *Konsep dasar bimbingan kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama

Hawari, Dadang. 2004. *AL-QUR'AN Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa

Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*.

Hurlock E.B (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke-5)*. Jakarta: Erlangga

Irawan, Edy, and Universitas Ahmad Dahlan. "Pre-Eksperiments Studies To Students in Class X SMK Yapema Gadingrejo Lampung)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* II, no. 1 (2013).



Jatmika, S., & Remaja, G. (2010). *Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 10-11

Kuswana, Satya. (2001). *Narkoba*. Yogyakarta. Media Pressindo, hal.50

Martanti, J. (2022). *Tinjauan Teoritis Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon.

Ugaidin, H.A. (2020). *Peran Keluarga, Guru, Dan Sekolah Menyelamatkan Anak dari Pengaruh Napza*. Alpin

Kusumastuti, H., & Hadjam, M. N. R. (2017). *Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA*. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 70-85

Kadarmanta, A. (2010). *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*. Jakarta: Forum Media Utama, hlm. 41. (diakses pada 27 september 2023)

Polok, N. (2020). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33-38

Lexy, J. M. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munthe, R. (2023). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Panti Rehabilitasi Narkoba Kamal Sibolangit*. *JUDIMAS*, 3(2), 135-145.

Moelong, Lexy. J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya

Muslihin. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa*. Tersedia Di: [Http: EJournal.Ikip Veteran.Ac.Id](http://EJournal.Ikip Veteran.Ac.Id) 2 No. (2019): 16.

Nasution, Habibah Hanum, Wika Hanida Lubis, and Ari Sudibrata.

“Penyalahgunaan Napza.” *Departemen Lmu Penyakit Dalam FKUSU/RSUP H.ADAM MALIK* 3, no. 1 (2017): 1–21. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63568>.

Nuryana, Enny, dkk. (2004). *Metode Therapeutic Community (Komunitas Terapeutik) dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Napza*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI.

Purba, Anggiat Timbul., Abdul Munir dan Amanah Surbakti. 2022. *Hubungan Kepercayaan diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Magister Psikologi Universitas Medan Area dalam Menyelesaikan Tesis*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciennes*. Volume 4, nomor 4.



Prayitno.1995.Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.(Dasar dan Profil).Jakarta:Ghalla Indonesia.hal.61

Prayitno, H, Wibowo A, Atieka N. “*Layanan Bimbingan Kelompok Mahasiswa Prodi Bk Menggunakan Media Ict (Information and Communications Technology) Basis Social Media.*” *Jurnal Mikrotik* 7, no. 2 (2017): 14–24.

Prayitno, Erman Amti.2009. Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta

Rahani, Akhmad Rizkhi. 2017. Bimbingan Kelompok Religius: Pendekatan

Klarnati Membentuk Karakter Anak Islami. Kalimantan: LP2M Uniska MAAB

Ruhaed,F.D.,& Huraerah,A.(2020). *Penerapan Therapeutic community (TC) Dalam Penanganan Masalah NAPZA Di Panti Rehabilitasi Sosial Yayasan Sekar Mawar Bandung. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS,2(2),64-76*

Sukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish

Maebani. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 46.

Harlito W. Sarwono. 2013“*Psikologi Remaja*” (Jakarta: Rajawali Pers), h. 6.

Wahle, Hesty Damayanti, Dewi Rokhmah, and Iken Nafikadini. “*Napza.*” *Jurnal Pustaka Kesehatan* 2, no. 3 (2014): 468–75.

Basangka, H. (2003). *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana: Untuk Mahasiswa, Praktisi dan Penyuluh Masalah Narkoba*.

Wahid, S. W. (2012). *Remaja dan masalahnya, mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja: narkoba, free sex, dan pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.

Putriyani, E., & Budjang, G. (2014). *Therapeutic Community Untuk Rehabilitasi Sosial Terhadap Penyalahguna Narkoba di Wisma Sirih*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).

Sudarsono. (2005). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 68.

Subagyo P. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi*.Jakarta:Erlangga .Jakarta: Erlangga.

Subagyo patodiharjo, *kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya (On-line)*, tersedia di <https://books.google.co.id/books>, diakses pada (11 Oktober 2023)

Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

243
 © Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta. h. 243

Utardi D. K., & Kusumawati, P. E. N. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Wahyuni, Asrullah, and Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)." *Jurnal Biotek* 5 (2017): 87–102.

Romlah.2001.*Teori dan Praktek BimbinganKelompok*.Malang: Universitas Malang

Romlah.2006.*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*.Malang: Universitas Malang

Shantawy, R., & Semiawan, C. R. (1993). *Kamus bimbingan dan konseling*. Economics Student's Group.

Warjowarsito, S., & Tito, W. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Inggris–Indonesia, Indonesia–Inggris*.

Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Wijaya,R.B.A.(2021). *Studi Kasus Eks Penyalahgunaan NAPZA Dengan Kepercayaan Diri Rendah Di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuk Linggau*. *MUFADZAH*,2(1),1-13

Willis, S. (2014). *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Key Informan

1. Bagaimana prosedur penerimaan pecandu NAPZA yang dilakukan di PWL yayasan mercusuar kota pekanbaru tersebut?
2. Apa saja kriteria untuk remaja pecandu NAPZA yang dapat menjalani bimbingan kelompok ?
3. Kapan saja jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan?
4. Bagaimana cara bapak membantu anggota kelompok/remaja untuk saling mengenal satu sama lain?
5. Bagaimana cara bapak membantu anggota kelompok memahami tujuan serta manfaat bimbingan kelompok kepada remaja/pecandu?
6. Bagaimana tahap/pelaksanaan dalam memberikan bimbingan kelompok yang bapak berikan pada remaja/pecandun NAPZA?
7. Bagaimana cara bapak mengembangkan kemampuan partisipasi anggota kelompok/remaja pecandu NAPZA dalam kegiatan bimbingan kelompok?
8. Bagaimana cara bapak menangani situasi dimana beberapa remaja mungkin merasa tidak nyaman atau enggan berbagi pengalaman mereka?
9. Bagaimana cara bapak menciptakan suasana yang kondusif pada saat melakukan bimbingan kelompok?
10. Aturan-aturan seperti apa yang harus ditaati remaja/pecandu?
11. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok?
12. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada remaja/pecandu untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya secara bebas dan bertanggung jawab?
13. Apa saja jenis atau kegiatan yang biasa dilakukan bapak sebagai konselor dalam membangun kepercayaan diri pada remaja/pecandu?
14. Bagaimana cara bapak membantu remaja/pecandu NAPZA dalam mengenali kelebihan dan kekurangan dalam dirinya?
15. Menurut bapak apakah proses diskusi tersebut mendorong remaja/pecandu NAPZA untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari pengalaman orang lain?

16. Apakah pelaksanaan bimbingan kelompok sesuai dengan yang diharapkan pada yayasan mercusuar ini?
17. Apakah bapak memberikan bimbingan dan dukungan kepada remaja/pecandu NAPZA dalam memecahkan masalahnya serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya?
18. Apakah ada perbedaan kepercayaan diri pada remaja penyalahgunaan NAPZA saat sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok?
19. Berapa lama program bimbingan kelompok ini dilaksanakan pada remaja/pecandu NAPZA ?
20. Menurut bapak apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di IPWL yayasan mercusuar ini ?
21. Menurut bapak apakah bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri pada remaja penyalahgunaan NAPZA ?
22. Menurut bapak mengapa bimbingan kelompok perlu dilakukan apa manfaatnya pelaksanaan bimbingan kelompok ini terutama pada remaja/pecandu?
23. Apa harapan bapak sebagai konselor dengan adanya bimbingan kelompok tersebut?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Informan Pendukung

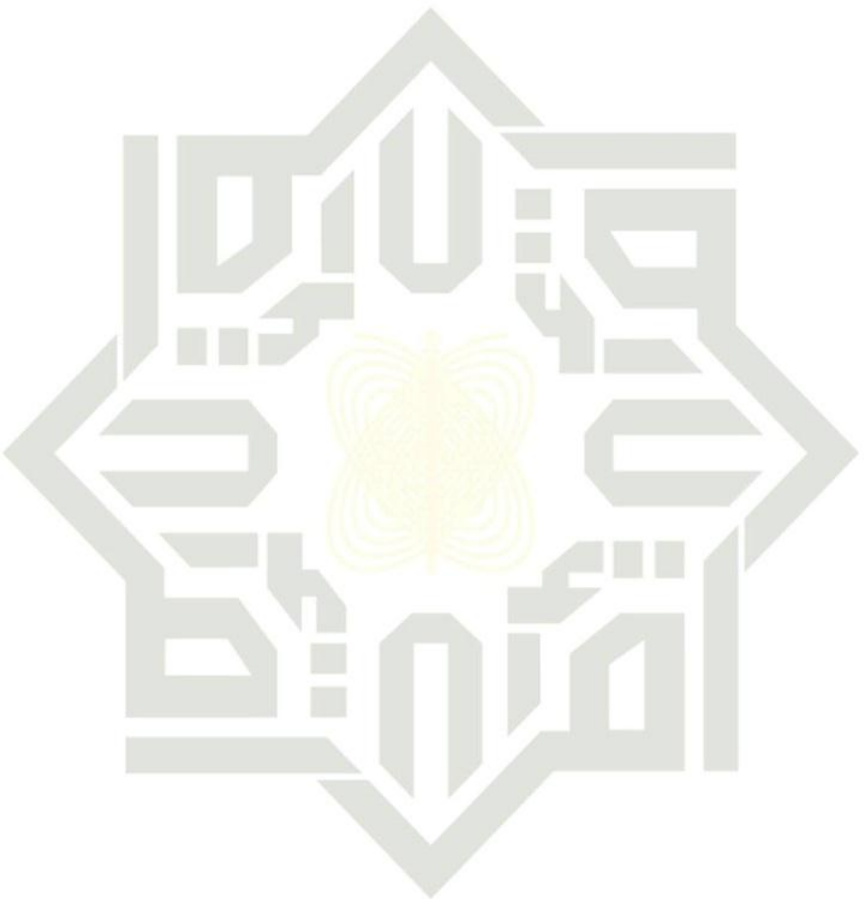
1. Bagaimana prosedur penerimaan klien di yayasan mercusuar kota Pekanbaru ini, anda sebagai klien apakah datang bersama orang tua atau rujukan kepolisian ?
2. Kapan saja anda mendapatkan bimbingan kelompok bersama konselor ?
3. Bagaimana tahap-tahapan konselor dalam memberikan bimbingan kelompok kepada anda?
4. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti bimbingan kelompok, Apakah anda merasa nyaman untuk berbagi pengalaman?
5. Apakah anda pernah mengalami ada konflik pada saat diskusi kelompok sesama teman/klien lainnya ?
6. Apakah ada aturan-aturan yang diberikan konselor kepada anda sebagai klien dalam diskusi kelompok?
7. Apa saja materi yang diberikan konselor dalam situasi diskusi kelompok tersebut?
8. Apa jenis atau kegiatan yang biasa dilakukan konselor kepada anda sebagai klien dalam meningkatkan kepercayaan diri?
9. Apakah konselor memberikan kesempatan kepada anda sebagai klien untuk mengungkap pendapat?
10. Bagaimana konselor dapat membantu anda mengidentifikasi kekuatan dan potensi dalam diri anda sebagai klien pecandu NAPZA ?
11. Bagaimana konselor dapat membantu anda menghadapi perasaan malu atau rendah diri terkait penyalahgunaan NAPZA?
12. Bagaimana pendapat anda sebagai klien dengan adanya bimbingan kelompok di IPWL ini, Apakah sesuai dengan yang anda harapkan sebagai klien?
13. Apakah konselor memberikan bimbingan dan dukungan kepada anda sebagai klien dalam memecahkan masalah?
14. Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda setelah mengikuti bimbingan kelompok, Perubahan apa yang anda rasakan dalam diri anda setelah mengikuti bimbingan kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

15. Berapa lama anda melakukan rehab di IPWL yayasan mercusuar ?

16. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok tersebut?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

FOTO DOKUMENTASI



Kantor IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Klien Remaja



Bro RI (Klien)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Klien SL



**Wawancara dengan Bapak Dedy Saputra
(Ketua IPWL Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru)**



Wawancara dengan bapak Rezky Pratama (Konselor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) NAPZA
MERCUSUAR RIAU**

Jl. Rajawali Sakti Perumahan Villa Alamanda Block C1 Kel. Tobek Godang Kec. Tampan Pekanbaru-Riau
Telepon (0761) 29983 Kode Pos : 28291



SURAT KETERANGAN
No. 029/SK/MR/VII/2023

Dengan Ini Kami Dari Pihak Penyelenggara Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza IPWL Mercusuar Riau dengan nama mahasiswi berikut :

- | | | |
|---|------------------|--|
| 1 | Nama | : NURHIDAYATI |
| 2 | NIM | : 12040227066 |
| 3 | Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4 | Judul penelitian | : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN NAPZA DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) YAYASAN MERCUSUAR RIAU |

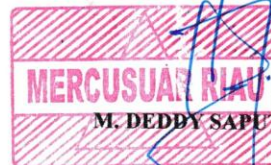
Menyatakan benar mahasiswi dari Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah melaksanakan **kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi** di Institusi Penerima Wajib Lapor Yayasan mercusuar Riau.

Atas perhatian dan pengertiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Februari 2024

Pimpinan

IPWL Mercusuar Riau



M. DEDDY SAPUTRA, S. IP



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 5450/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 27 Desember 2023

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NURHIDAYATI
N I M	: 12040227066
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan Napza Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru"

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:
1. Mahasiswa vana bersanukutan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/62250
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-5450/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2023 Tanggal 27 Desember 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

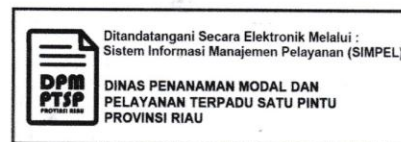
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : NURHIDAYATI |
| 2. NIM / KTP | : 12040227066 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN NAPZA DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) YAYASAN MERCUSUAR KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : YAYASAN MERCUSUAR KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 24 Januari 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Pimpinan Yayasan mercusuar kota pekanbaru
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurhidayati merupakan Nama penulis pada skripsi ini. Penulis dilahirkan di Desa Kota Baru, Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indra Giri Hulu, Riau. pada tanggal 13 Maret 2002. Anak ke 5 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Mardanis dan Ibu Nurhasni. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 003 Kota Baru (*lulus tahun 2014*) melanjutkan ke SMP N 01 Rakit Kulim (*lulus tahun 2017*) melanjutkan Ke SMA N 01 Rakit Kulim (*lulus tahun 2020*).

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan Stara Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan mengambil Jurusan Bimbingan Konseling Islam Pada tahun 2020, dan penulis menyelesaikan studi S1 Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama 7 tahun pada tahun 2024.

Peneliti menulis sebuah karya ilmiah dalam bentuk Skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Peneliti mengangkat judul yaitu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Mercusuar Kota Pekanbaru”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT Atas terselesaikannya karya ilmiah Skripsi ini.

- Hak Cipta © H
1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.